**ABSTRAK**

Agustini. 2016. Analisis Faktor-Faktor Penyebab *Underachiever* dan Penanganannya (Studi Kasus Siswa di SMP Negeri 4 Sungguminasa).Skripsi. Dibimbing oleh Dr. Hj. Kustiah Sunarty, M. Pd. dan Drs. H. Muh. Anas Malik, M. Si. Jurusan Psikologi Pendidikan dan Bimbingan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar.

Penelitian ini menelaah tentang faktor-faktor penyebab *underachiever* dan penanganannya. Permasalahan pokok yang dikaji yaitu: (1) Bagaimanakah gambaran umum siswa yang mengalami kasus *underachiever* di SMP Negeri 4 Sungguminasa; (2) Faktor-faktor apakah yang menyebabkan siswa menjadi *underachiever* di SMP Negeri 4 Sungguminasa?; (3) Bagaimanakah penanganan yang dilakukan terhadap siswa *underachiever* di SMP Negeri 4 Sungguminasa?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) gambaran umum siswa yang mengalami kasus *underachiever* di SMP Negeri 4 Sungguminasa; (2) faktor-faktor yang menyebabkan siswa menjadi *underachiever* di SMP Negeri 4 Sungguminasa; dan (3) penanganan yang dilakukan terhadap siswa *underachiever* di SMP Negeri 4 Sungguminasa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Sasaran penelitian adalah dua orang siswa yaitu R dan A. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian yang diperoleh yaitu: (1) Konseli R dan A memiliki IQ masing-masing 121 dan 123. Nilai rapor di bawah rata-rata, masing-masing yaitu 65 dan 56, 53 dan 57. Selain itu, konseli sering menunda-nunda dalam mengerjakan tugas, tidak memiliki jadwal belajar, dan mereka tidak percaya akan kemampuan yang mereka miliki, (2) Faktor-faktor penyebab terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal konseli R dan A adalah konsep diri yang rendah dan kurangnya motivasi belajar. Sedangkan faktor eksternalnya yaitu konseli R berasal dari keluarga yang tidak harmonis dan faktor eksternal konseli A adalah suasana kelas yang kurang mendukung, (3) Alternatif pemecahan masalah yang digunakan untuk membantu konseli dalam memecahkan masalahnya dengan menggunakan pendekatan *Rational Emotive Behavioral Therapy* (REBT) dalam proses pelaksanaan konseling individu dengan mengubah keyakinan irasional konseli.